

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
TERHADAP MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN DI
BANK SYARIAH
(Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang
Pembantu Peunayong Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**Fachri Muhammad
NIM. 150603226**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M /1443H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fachri Muhammad

NIM : 150603226

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

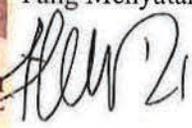
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Menjerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Yang Menyatakan

10000
METERAN
TEMPEL
317AKX179796755 Fachri Muhammad

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA
TERHADAP MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN DI
BANK SYARIAH (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia
Kantor Cabang Pembantu Peunayong Kota Banda Aceh)**

Disusun Oleh:

Fachri Muhammad

NIM: 150603226

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Pembimbing I,



Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP: 196403141992031003

Pembimbing II,



Riza Aulia, SE., M.Sc

NIP: 198801302018031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag

NIP: 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

SKRIPSI

Fachri Muhammad

NIM: 150603226

Dengan Judul:

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA TERHADAP
MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (Studi
Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Peunayong
Kota Banda Aceh)**

Telah disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 23 Juli 2022 M

24 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP: 196403141992031003

Sekretaris,

Riza Aulia, SE., M.Sc

NIP: 198801302018031001

Penguji I,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP: 197711052006042003

Penguji II,

Evriyenni, S.E., M.Si., CTT

NIDN: 2013048301

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fachri Muhammad

NIM : 150603226

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : fachri0712@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi yang berjudul:

Analisis Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Peunayong Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 23 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis

Fachri Muhammad

NIM: 150603226

Pembimbing I

Dr. Zaki Puad, M.Ag

NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Riza Aulia, M.Sc

NIP. 198801302018031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA TERHADAP MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH**

(Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Peunayong Kota Banda Aceh)”.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memebrikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Prodi dan Mukhlis, SHL., SE., MH. selaku Operator Program Studi

Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

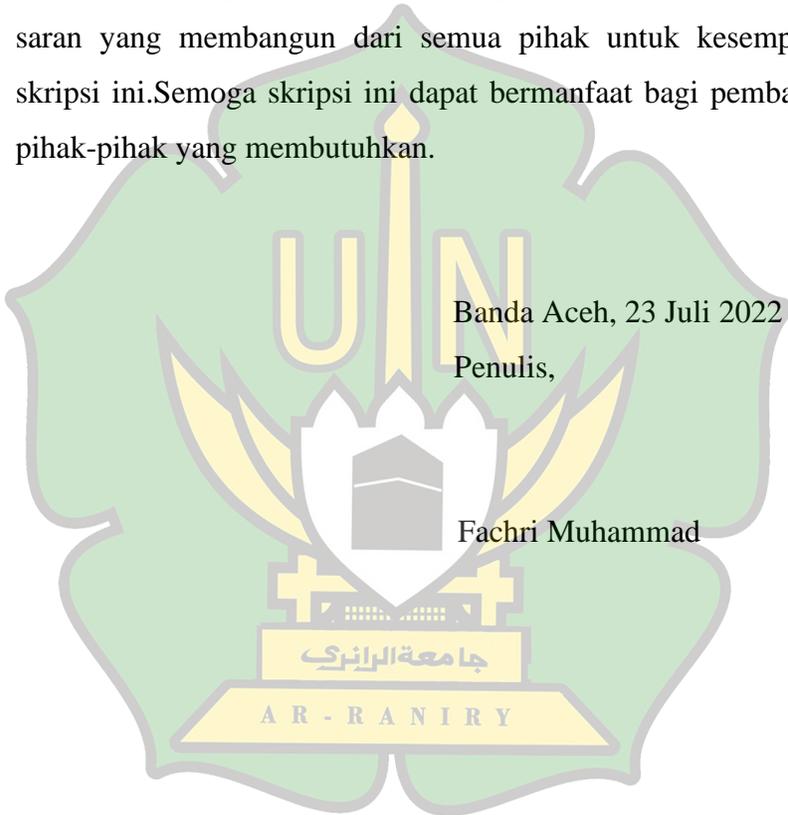
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
4. Riza Aulia, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada seluruh responden mahasiswa yang telah mau mengisikan kuisioner peneliti.
7. Taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, tempat penulis memperoleh berbagai informasi dan sumber-sumber yang berkaitan dalam penulisan.
8. Orang Tua tercinta, dan ayahanda yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, cinta, motivasi dan doa yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana.
9. Seluruh sahabat yang selalu memberikan semangat, masukan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Penulis,

Fachri Muhammad



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P danK
Nomor:158 Tahun 2019–Nomor: 0543 b/u/2019

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول: *hau*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة) R - R A N I R Y

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-Madīnatul Munawwarah
طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
DAFTAR SINGKATAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Minat Masyarakat	7
2.1.1 Ciri-ciri Minat.....	10
2.1.2 Jenis-jenis Minat.....	11
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat	13
2.2 Persepsi	15
2.2.1 Proses Terjadinya Persepsi	18
2.2.2 Fakktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	20
2.3 Sub Indikator Penelitian	22
2.4 Pembiayaan.....	24

2.5 Pandangan Bermuamalah dengan Non Muslim	27
2.6 Kajian Penelitian Terkait	31
2.7 Kerangka Pemikiran	39
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	40

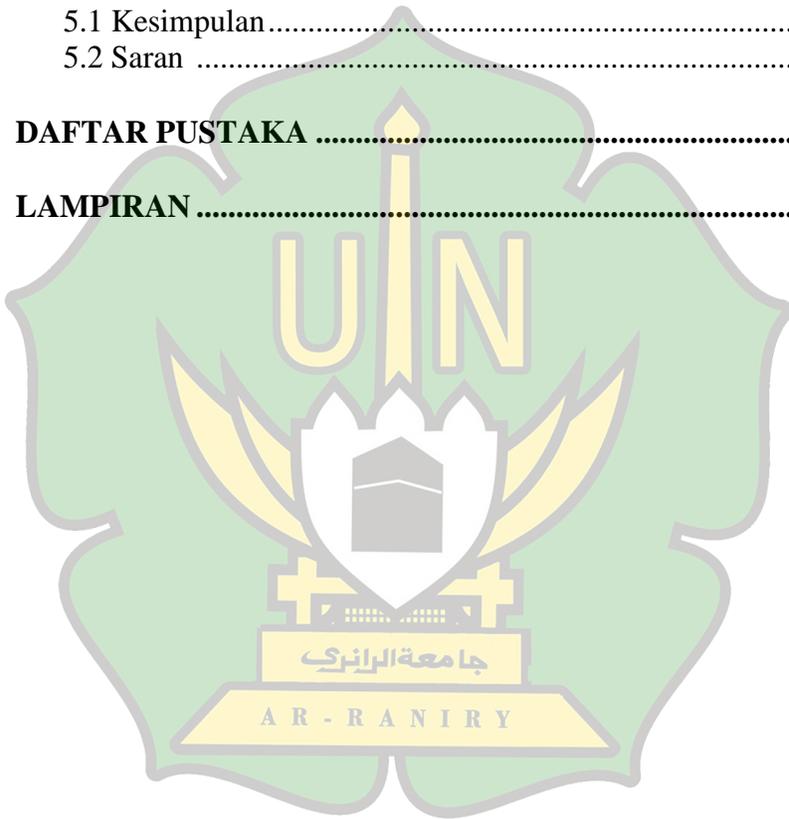
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
3.2 Sumber Data	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.4 Skala Pengukuran	46
3.5 Definisi Operasional Variabel	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Teknik Analisa Data	51
3.7.1 Uji Keabsahan Data	51
3.7.1.1 Uji Validitas.....	51
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	52
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.7.2.1 Uji Normalitas	53
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas	54
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	56
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.8.1 Pengujian Hipotesis	58
3.8.1.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)	61
4.2 Deskripsi Data Penelitian	62
4.1.1 Karakteristik Responden	63
4.2 Tanggapan Responden.....	65
4.3 Uji Instrumen Penelitian	65
4.3.1 Uji Validitas.....	65
4.3.2 Uji Reliabilitas	66
4.4 Uji Asumsi Klasik	67
4.4.1 Uji Normalitas	67
4.4.2 Uji Multikolinieritas	68
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	69
4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	70

4.5 Pengujian Hipotesis	72
4.5.1 Uji T (Uji Parsial)	72
4.5.2 Uji F (Uji Simultan).....	73
4.5.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	75
4.6 Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87



ABSTRAK

Nama : Fachri Muhammad
NIM : 150603226
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh)
Tebal Skripsi : Halaman
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Riza Aulia, SE., M.Sc

Etnis Tionghoa merupakan etnis yang sudah lama melakukan aktivitas ekonomi di Aceh, seperti pada BSI KCP Peunayong dimana 10% nasabahnya adalah etnis Tionghoa. Metode analisis penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif asosiatif dan pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan pengambilan 40 sampel. Hasil penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel X kognitif, afektif, konatif yang mempengaruhi variabel Y yaitu minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong. Hasil analisis menunjukkan variabel kognitif, afektif dan konatif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat. Serta persepsi (kognitif, afektif, konatif) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel minat. Kesimpulan persepsi etnis Tiongha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat.

Kata Kunci: kognitif, afektif, konatif, minat.

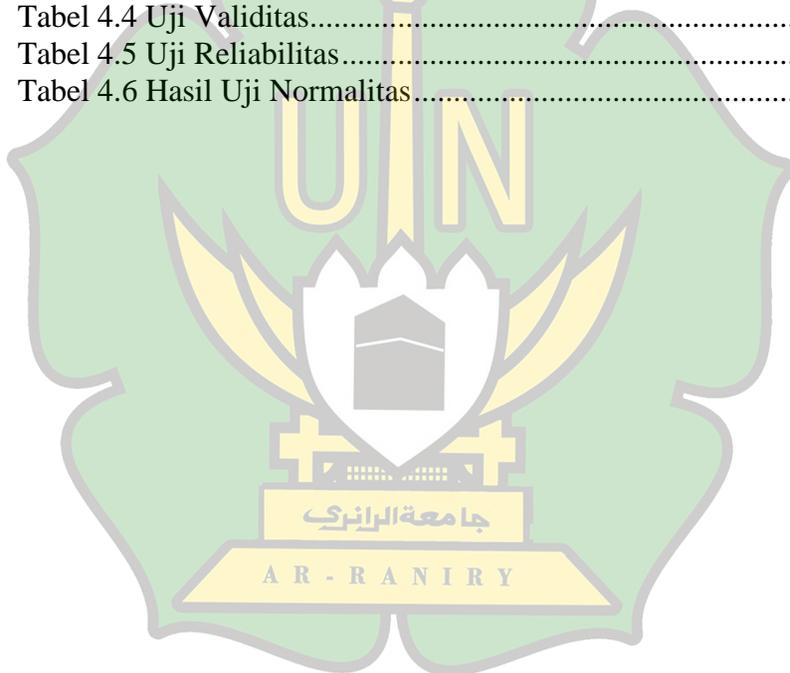
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i>	70



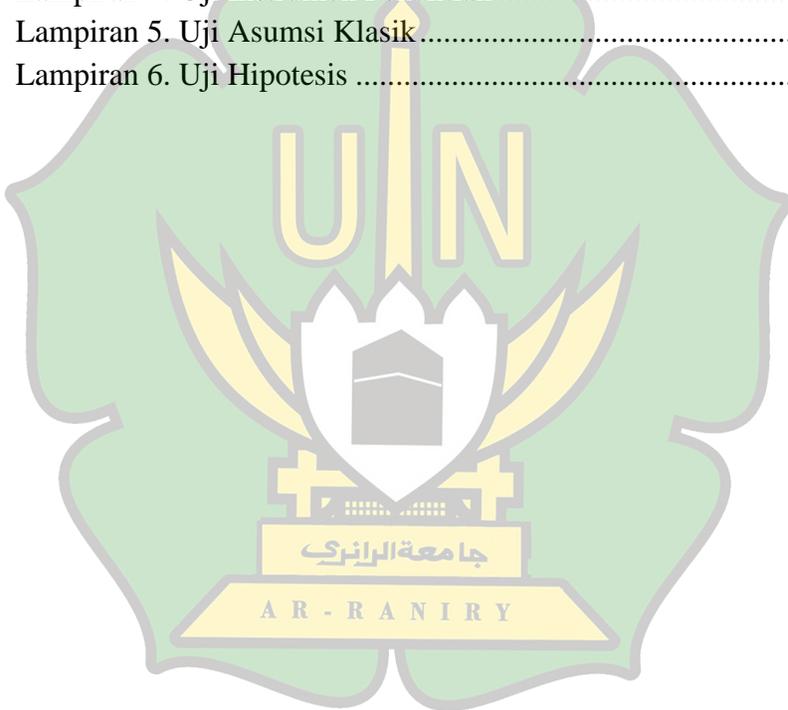
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Item Instrumen yang Menggunakan Skala Ordinal..	48
Tabel 3.2 Operasional Variabel	49
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir.....	64
Tabel 4.4 Uji Validitas.....	66
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	87
Lampiran 2. Karakteristik Responden	91
Lampiran 3. Tanggapan Responden	92
Lampiran 4. Uji Instrumen Penelitian	95
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik	99
Lampiran 6. Uji Hipotesis	100

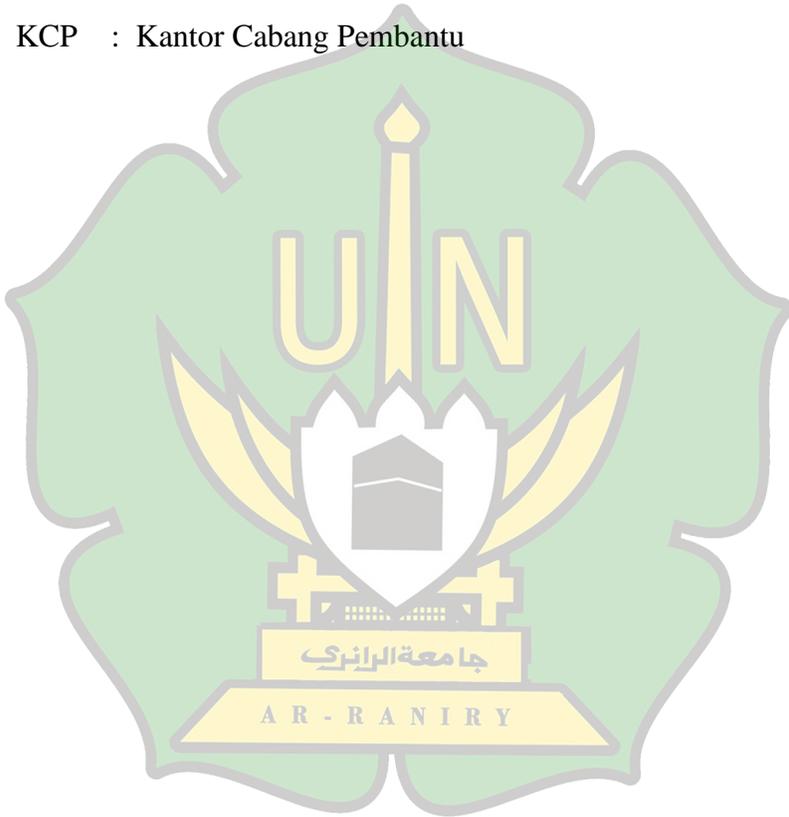


DAFTAR SINGKATAN

BSI : Bank Syariah Indonesia

BI : Bank Indonesia

KCP : Kantor Cabang Pembantu



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etnis Tionghoa merupakan etnis yang sudah lama melakukan aktivitas ekonomi di Indonesia, termasuk di Aceh. Keberadaan masyarakat Tionghoa di Aceh, khususnya di Kota Banda Aceh, bahkan hingga saat ini masih eksis hidup berdampingan dengan masyarakat muslim yang ditandai dengan adanya sebuah organisasi khusus etnis Tionghoa bernama Yayasan Hakka Aceh. Masyarakat etnis Tionghoa kota Banda Aceh juga ikut bertransaksi dan menggunakan jasa perbankan syariah, seperti di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banda Aceh unit Peunayong, di mana 10% dari nasabahnya adalah etnis Tionghoa.

Menurut Jalilah dan Yasir (2016), di Bank Muamalat Cabang Banda Aceh unit Peunayong, dimana 20% nasabahnya adalah etnis Tionghoa, begitu pula pada Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh 5% dari total nasabahnya adalah etnis Tionghoa, sedangkan pada Bank Aceh Syariah dari total 52.980 nasabah, hanya sekitar 0,01% nasabahnya etnis Tionghoa. Hal ini didukung oleh Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah yang menyebutkan bahwa setiap orang yang beragama bukan Islam, Badan Usaha dan/atau Badan Hukum

yang melakukan transaksi keuangan dengan Pemerintah Aceh dan Kabupaten/Kota harus sesuai dengan syari'at Islam.

Menurut Yuniarti (2015) persepsi merupakan proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Lebih jauh menurut Rifai (2017), persepsi memiliki tiga indikator yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Ketiga komponen persepsi tersebut yang menjadi variabel penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap minat mengambil pembiayaan di Bank Syariah di BSI KCP Peunayong.

Bank Syariah Indonesia, adalah bank umum hasil konversi BRI, BNI dan Mandiri yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. BSI memberikan layanan melalui gerai yang tersebar di 33 provinsi, didukung jaringan lebih dari 1.365 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia

(Anggaraeini, 2021). Salah satu cabang BSI yang hingga saat ini masih eksis ialah BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan Sultan Hotel Nomor1 Laksana Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Keberadaan BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh ini berdekatan dengan komunitas masyarakat Tioghoa dalam melakukan aktivitas ekonominya terutama mereka yang bertempat tinggal di Kawasan Gampong Peunayong Banda Aceh. Lokasi yang terjangkau ini tentu memudahkan masyarakat Tionghoa melakukan transaksi, sehingga mereka memilih BSI tersebut.

Adanya minat nasabah dari kalangan Tionghoa tersebut tentu dipengaruhi oleh adanya pandangan terhadap BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh tersebut, baik produk, pelayanan, regulasi dan sebagainya. Bagi etnis tersebut adanya regulasi tentang bank syariah tidak menimbulkan kendala bagi mereka. Adanya pengaruh persepsi terhadap minat etnis Tionghoa menjadi nasabah pada perbankan Syariah telah dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Jalilah dan Yasir (2016) menyebutkan bahwa faktor persepsi berupa variabel individu, objek dan lingkungan memiliki koefisien korelasi yang erat terhadap minat. Adapun variabel yang paling signifikan mempengaruhi minat adalah variabel lingkungan. Penelitian Wijaya (2019) menyebutkan bahwa persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul “**Analisis Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu:

1. Apakah persepsi kognitif berhubungan terhadap minat masyarakat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh?
2. Apakah afektif berhubungan terhadap minat masyarakat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh?
3. Apakah persepsi konatif berhubungan terhadap minat masyarakat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh?
4. Apakah persepsi kognitif, afektif dan konatif berhubungan secara simultan terhadap minat masyarakat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi kognitif terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi afektif terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi konatif terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui hubungan secara simultan persepsi kognitif, afektif dan konatif terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi pihak Perbankan Syariah,
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan agar terus berupaya memberikan persepsi dan minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

b. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai persepsi etnis Tionghoa terhadap bank Syariah, khususnya BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh, sehingga diharapkan dapat mendorong pihak regulator untuk terus memperbaiki peraturan yang sudah ada.

c. Bagi Umum

Sebagai sumbangan pemikiran dan penelitian untuk menambah wawasan pembaca, khususnya bagi saya sendiri dan juga sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya tetapi dengan subjek yang berbeda dan juga sebagai tambahan pengetahuan tentang persepsi masyarakat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya kajian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya perbankan syariah serta dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

- b. Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengetahuan kedepannya untuk menerapkan teori teori yang telah dipelajari sebelumnya dan mengembangkannya. Penyusun juga dapat mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan penelitian tersebut.
3. Manfaat bagi kebijakan, untuk instansi seperti OJK, BI dan BPS agar menjadi masukan dan perhatian produk-produk syariah tidak hanya untuk kamu muslim tetapi juga non-muslim.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang teori yang relevan dengan pokok pembahasan, penemuan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema pembahasan dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional

variabel penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis serta pembahasan terkait persepsi kognitif, afektif dan konatif berhubungan terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima atau penutup yang berisi tentang kesimpulan atas pengujian dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat Masyarakat

Menurut Syah (2015), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi yang besar terhadap sesuatu”. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djaali, 2014).

Menurut Ajzen (1991) teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Keinginan ditentukan oleh dua variabel independen termasuk sikap dan norma subyektif. Selanjutnya diperbaharui dengan teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) menyatakan perilaku seseorang tergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Walgito, 2016). Menurut Slamet (2015), minat adalah suatu rasa lebih suka

dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih jauh Gunarsa (2015), mengatakan bahwa munculnya minat itu dalam bentuk perhatian dan keinginan.

Woodworth dan Marquis (2015) berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya (Sardiman, 2016). Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan dan perhatian yang besar terhadap

obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek, dia akan tertarik terhadap obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi obyeknya. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut (Ariyanti, 2015).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya, dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan, dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Fungsi minat bagi kehidupan anak salah satunya sebagai pendorong tenaga yang kuat serta prestasi yang selalu tergantung pada jenis dan intensitasnya (Nugroho, 2016). Menurut Ahmadi dan Supriyono (2016), tidak adanya minat seseorang terhadap suatu akan menimbulkan kesulitan.

Minat yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor untuk memecahkan suatu masalah, yaitu sikap yang membuat orang menjadi senang akan suatu obyek, sedangkan faktor-faktor yang penting yang dapat menyebabkan timbulnya minat tersebut adalah perhatian, rasa tertarik, rasa senang, keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas dan faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat (Kotler, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong manusia mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut.

2.1.1 Ciri-ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru, walaupun minat terhadap suatu hal yang hakiki dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Dorongan-dorongan yang ada pada individu, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat akan tergambar lebih rinci dan

faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka (Kotler dan Armstrong, 2015). Menurut Djaali (2016) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi mulai dari kesadaran sampai pilihan nilai.

Djaali, (2016) menyebutkan minat merupakan pencerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi), jika dikaitkan dalam bidang kerja, teori minat Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian ada unsur kebutuhan yang mendasarinya, misalnya minat belajar dan lain-lain. Hurlock (2012) juga menjelaskan bahwa ciri-ciri minat anak adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat bergantung pada kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi faktor budaya, minat berbobot emosional dan itu ego sentris.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarah perasaan, seleksi, dan kecendrungan hati.

2.1.2 Jenis-jenis Minat

Meurut John Holland dalam Djaali (2016), bahwa minat dibagi dalam enam jenis, yaitu *realities*, *investigative*, *artistik*, *sosial*, *enter prising*, dan *konvensional*. Berikut penjelasan masing-masing jenis minat.

- a. *Realistis*; orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi

otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

- b. *Investigatif*; orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analisis, selalu ingin tahu, bebas dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.
- c. *Artistik*; orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni.
- d. *Sosial*; tipe ini data bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, tekerampilan bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasi, melatih dan mengajar.

- e. *Enter Prising*; tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.
- f. *Konvensional*; orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tapi patuh, praktis, senang, efisien, mereka mengidentifikasi dengan kekuasaan dan materi.

Dari pendapat yang diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada dua yaitu minat yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat terpola yaitu minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistant*) dan ada unsur

memenuhi kebutuhan dan memberika kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaiknya minat akan menjadi putus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Jahja (2015) adalah kebutuhan fisik, sosial, egiostis, dan pengalaman. Crow and Crow dalam Hajjah (2015), juga berpendapat ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu

a. Dorongan dari dalam diri individu

Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat nasabah dalam melakukan kerja sama dengan pihak investasi syariah.

b. Motif sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk melakukan investasi kendaraan karena ingin mendapat keringanan dalam bertransaksi.

c. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada

aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut (Hajjah, 2015).

Menurut Crow and Crow (2014) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:

- a. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan minat.
- b. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

2.2 Persepsi

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman

terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Shaleh, 2015).

Membahas mengenai istilah persepsi akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain yaitu: Rakhmat (2018) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda, meskipun yang diamati benar-benar sama.

Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas bahwa sensasi adalah bagian dari persepsi (Rakhmat, 2018). Menurut Derato (2016) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang telah diterima.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi (Saleh, 2018).

Menurut As'ad (2015) persepsi adalah proses stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Sarwono (2017) yang mengartikan persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seorang individu untuk menilai keangkuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat-pendapat dan kemampuan orang lain. Sedangkan pengertian persepsi menurut Walgito (2015) adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu.

Persepsi juga merupakan proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya. (Suranto, 2015).

David Krech dalam Ariani (2017) mendefinisikan persepsi sebagai peta kognitif individu bukanlah penyajian potografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai objek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami sesuai kebiasaannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi adalah kecakapan untuk melihat, memahami, dan menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti serta menghasilkan sebuah penafsiran. Selain itu, persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Berbagai batasan terhadap persepsi yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebagai proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri individu disaat ia menerima stimulus dari lingkungannya.

2.2.1 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Thoha (2016), proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan berikut, yaitu:

1. Stimulus atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2. Registrasi, dalam proses registrasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.
3. Interpretasi, merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.
4. Umpan balik (*feed back*), setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Sementara itu menurut Saleh (2018) proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tertekan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang

diraba. Proses yang terjadi di dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa syaraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang dilalui oleh alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua akan diperhatikan atau akan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan di sini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut (Saleh, 2018).

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana ia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan pancainderanya. Menurut Walgito dalam Thahir (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor ektern dan intern.

1. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini digunakan untuk obyek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.

Sementara itu, Saleh (2018) mengemukakan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima

reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Sedangkan menurut Asrori (2020) faktor lainnya yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. *Frame of Reference*, yaitu ke rangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian dan lain-lain.
2. *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syaraf agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera atau syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis; (3) perhatian, yang merupakan syaraf psikologis.

2.3 Sub Indikator Penelitian

Persepsi seseorang dapat diukur dengan indikator tertentu. Menurut Walgito (2016), persepsi memiliki indikator sebagai berikut:

1. Kognitif (komponen perseptual)

Persepsi kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap (Walgito, 2016). Menurut Suryobroto (2004: 8) persepsi kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah, strategi dalam permainan, kemampuan berpikir kritis.

Menurut Rakhmat (2018) komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Menurut Walgito (2016) indikator persepsi kognitif terdiri dari pandangan, penafsiran dan penilaian individu terhadap objek yang dipersepsi.

2. Afektif (komponen emosional)

Persepsi afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif (Walgito, 2016). Menurut Suryobroto (2004: 8) persepsi afektif mencakup sifat-sifat

psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kuat, sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan demokrasi.

Menurut Rakhmat (2018) komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Menurut Walgito (2010) indikator persepsi afektif terdiri dari perasaan individu dalam menghadapi objek persepsi dan penilaian individu terhadap suatu objek didasarkan pada keadaan emosional.

3. Konatif (komponen perilaku)

Persepsi konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap, dengan kata lain persepsi konatif ialah persepsi yang menyangkut bagaimana kecenderungan individu bertindak terhadap objek yang dipersepsi (Walgito, 2016).

Menurut Rakhmat (2018) komponen konatif berhubungan dengan perilaku nyata, meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Dengan kata lain persepsi konatif ini menunjukkan sikap, yaitu kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

2.4 Pembiayaan

Secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Rianto, 2012). Atau pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang mudharabah, salam, dan istishna.
4. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang Qard
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa (Wangsawidjaja, 2010).

Jadi pembiayaan adalah sebuah fasilitas berupa Produk perbankan atau BMT yang memberikan pinjaman bagi debitur atau calon anggota yang kekurangan dana untuk sebuah usaha dimana pihak debitur diwajibkan memberikan angsuran setiap jangka waktu tertentu dengan bagi hasil yang telah disepakati diawal persetujuan kedua belah pihak (Wangsawidjaja, 2010).

Adapun jenis-jenis pembiayaan menurut Muhammad (2011) dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek:

1. Pembiayaan menurut sifat penggunaannya, dapat dibagi menjadi dua hal berikut:
 - a. Pembiayaan produktif, yaitu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
 - b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
 - c. Pembiayaan menurut tujuan
2. Menurut Rivai dan Arifin (2010) pembiayaan menurut tujuan, dibedakan menjadi:
 - a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

Menurut Rivai dan Arifin (2010) sebuah pembiayaan mempunyai beberapa tujuan utama dari pemberian pinjaman pembiayaan antara lain:

1. Mencari keuntungan, mencari keuntungan (*profitability*), sebuah *utility* (nilai). Dan dapat memindahkan barang dari tempat produksi ketempat yang memerlukan barang tersebut.

2. Meningkatkan peredaran uang. Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh pembiayaan maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Menimbulkan kegairahan usaha. Dengan adanya perbankan Syariah dan sebuah BMT tidak akan menimbulkan kegelisahan untuk para pengusaha, karena dengan adanya mereka bisa membantu pengusaha yang kekurangan dana dalam usahanya sehingga kekhawatiran akan kurangnya sebuah modal dapat dipecahkan oleh perbankan syariah atau BMT.
4. Stabilitas ekonomi. Untuk menekan terjadinya sebuah inflasi dan terlebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank Syariah atau BMT memegang peranan yang sangat penting.
5. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Para usahawan memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit.

Dengan meningkatnya pendapatan para pengusaha maka semakin tinggi pula pajak perusahaan yang harus dibayar dan disalurkan kepada negara, dan penggunaan devisa untuk konsumsi semakin berkurang, sehingga secara langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah pula.

2.5 Pandangan Islam Bermuamalah dengan Non Muslim

Dalam kepercayaan umat Islam, pedoman yang paling utama dalam menjalani kehidupan ini adalah al-Qur'an, karena kitab suci umat Islam tersebut mengandung berbagai ajaran yang harus dianut dan dijalankan oleh umat Islam. Termasuk didalamnya penjabaran hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan vertikal (*habl min Allah*) dan horizontal (*habl min al-nas*). Hukum horizontal mencakup tata cara bermuamalah dengan sesama manusia melalui konsep Islam sebagai *rahmah li al-'alamin* (rahmat bagi alam semesta). Konsep tersebut memberikan gambaran bahwa Islam adalah agama yang cinta akan kedamaian, sehingga akumulasi dari konsep *rahmah li al-'alamin* tersebut al-Qur'an mengatur umatnya tentang tata cara dalam bermuamalah dengan orang lain, agar selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan norma-norma keharmonisan dalam masyarakat. Konsep harmonisasi dalam bermuamalah dengan non muslim tersebut hanya bersifat temporal. Umat Islam hanya akan bersikap harmonis apabila umat beragama lain bersikap harmonis terhadapnya. Tetapi apabila umat lain mengedepankan konfrontasi dalam berhubungan dengan umat Islam, maka agama Islam menyuruh pemeluknya untuk berjihad guna membela harga dirinya (al-Shatibi dalam Nurdiyanto, 2018).

Dari fenomena di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa umat Islam memiliki dua aspek pandangan yang berbeda dalam tata cara

bermuamalah dengan non muslim. Dua aspek tersebut merujuk kepada dua konsep paradoks dimana masa manusia muslim tersebut hidup, yaitu masa harmonis dan konfrontasi. Mengenai hal tersebut, al-Qur'an secara jelas meng gambarkannya dalam surat al-Mumtahanah ayat 9 yang redaksinya:

إِنَّمَا يَنْهَىكَ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ
وَوَظَاهِرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ

Artinya :

” Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zalim.”

Dalam ayat 8, Allah berfirman yang intinya berisi legalitas bagi orang mukmin menjalin hubungan dengan berbuat baik dan berlaku adil terhadap golongan yang lain, dengan syarat golongan tersebut tidak memerangi mereka (kaum mukmin). Sebaliknya di ayat 9, dalam kondisi-konsisi tertentu, Allah melarang orang mukmin untuk menjalin hubungan dengan golongan yang lain apabila golongan tersebut memusuhi mereka.

Ayat ini menurut penulis menarik untuk dikaji, karena memberikan gambaran secara jelas tentang bagaimana hendaknya

umat Islam bermuamalah dengan non muslim. Ditambah dengan beberapa permasalahan seperti kedua ayat di atas tidak secara jelas menyebut kata kafir, tetapi banyak para ulama yang menafsirkan ayat ini berkaitan dengan hubungan muslim dengan orang kafir, dan beberapa ulama berpendapat bahwa ayat tersebut telah dimansukh.

Mengenai interpretasi ayat tersebut, mufassir kontemporer Wahbah al-Zuhayli menerangkan dalam tafsirnya al-Tafsir al-Munir bahwa dalam ayat tadi Allah membolehkan orang muslim untuk menjalin hubungan dengan orang kafir seperti menyambung tali silaturahmi, mengambil manfaat dari bertetangga, menepati janji dan lain sebagainya. Golongan non-muslim, dalam pandangan Wahbah al-Zuhayli, adalah kaum kafir yang mengadakan gencatan senjata dengan orang mukmin atau yang disebut dengan ahl al-‘ahd. Namun Wahbah al-Zuhayli tidak menerangkan secara terperinci tentang golongan masyarakat yang termasuk di dalam ahl al-‘ahd yang dimaksud dalam ayat 8 surat al-Mumtahanah, malahan penjelasannya cenderung mengarah kepada orang yang tidak mempunyai kekuatan untuk melakukan konfrontasi dengan orang mukmin seperti kaum perempuan dan orang yang lemah (Zuhayli, 2011).

Mufassir kontemporer lain yaitu Ahmad Mustafa al-Maraghi yang hidup antara tahun 1883-1952 Masehi memiliki penafsiran yang lebih konservatif. Menurutnya, golongan non muslim adalah kaum khuzza’ah dan kaum kafir yang mengadakan

perjanjian dengan Rasulullah. Perjanjian tersebut berisi gencatan senjata dan perjanjian untuk tidak mengeluarkan kaum Muslim dari tempat tinggal mereka. Secara lebih terperinci, al-Maraghi mengatakan bahwa maksud kata non-muslim atau kafir hanya terbatas bagi kaum yang hidup di zaman Rasulullah. Dari pemaparan ini, dapat dipahami bahwa meskipun al-Maraghi merupakan mufassir kontemporer, ternyata ia tidak menjabarkan golongan non muslim ke dalam konteks kekinian.

Sementara itu, Ibn Jarir al-Tabari, 839-923 M, dalam tafsirnya menyebutkan berbagai pendapat ulama tentang maksud kata *alladhina lam yuqatilukum* yang terdiri dari beberapa pendapat sahabat dan *tabi'in* kemudian mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan golongan non muslim tersebut adalah semua agama selain Islam (Mustafa, 2012).

Dari penafsiran al-Tabari di atas apabila dibandingkan dengan beberapa mufassir semisal Wahbah al-Zuhayli dan al-Maraghi, ternyata interpretasinya cenderung lebih luas dan lebih cocok untuk diaplikasikan dalam kehidupan manusia abad modern saat ini yang cenderung terdiri dari sebuah masyarakat yang majemuk. Meskipun al-Tabari hidup di zaman yang permasalahan manusia tidak sekomplek dan serumit manusia pada zaman kontemporer interpretasinya lebih relevan dengan zaman kontemporer. Jika ditarik benang merah antara konsep al-Tabari dengan kondisi bangsa Indonesia yang majemuk, maka interpretasinya sangat relevan dengan kondisi bangsa sebagai solusi

atas konflik antar agama yang kerap muncul dewasa ini. Kemajemukan tersebut bisa dilihat dari agama-agama yang diakui di Indonesia, Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu.

2.6 Kajian Penelitian Terkait

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian terkait “Analisis Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh)”. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji. Berbagai penelitian di atas terlihat adanya persamaan dan perbedaan mendasar dengan apa yang peneliti lakukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini

Tabel 2. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jasri (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Etnis Tiongho	Pendekatan kuantitatif jenis penelitian regresi	X ₁ Lingkungan , X ₂ psikologi X ₃ Promosi. Y Keputusan menggunakan	H _{a1} diterima dan H ₀₁ ditolak H _{a2} ditolak dan H ₀₂ diterima H _{a3} diterima dan H ₀₃ ditolak.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		a Menggunkan Jasa Bank Syariah		an jasa bank Syariah	
2	Nur Rifai (2019)	Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah	Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian regresi	X ₁ kognitif X ₂ afektif X ₃ konatif. Y minat nasabah	H _{a1} diterima dan H ₀₁ ditolak H _{a2} diterima dan H ₀₂ ditolak H _{a3} diterima dan H ₀₃ ditolak.
3	Fithi dan Irfan (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunkan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta	Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian regresi	X ₁ lokasi X ₂ keuntungan X ₃ stimulan agama. Y menggunakan jasa bank syariah	H _{a1} diterima dan H ₀₁ ditolak H _{a2} diterima dan H ₀₂ ditolak H _{a3} diterima dan H ₀₃ ditolak.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Muhammad Yasir Yusuf (2016)	Persepsi Etnis Tionghoa Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh	Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian regresi	X ₁ individu X ₂ objek X ₃ lingkungan Y minat nasabah	H _{a1} diterima dan H ₀₁ ditolak H _{a2} diterima dan H ₀₂ ditolak H _{a3} diterima dan H ₀₃ ditolak.
5	Andini (2016)	Persepsi Etnis Tionghoa Terhadap Perbankan Syariah di Kota Padang	Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian regresi	X ₁ fasilitas X ₂ produk X ₃ sosialisasi Y persepsi	H _{a1} diterima dan H ₀₁ ditolak H _{a2} diterima dan H ₀₂ ditolak H _{a3} diterima dan H ₀₃ ditolak.
6	Harviz Akbar (2013)	Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan	Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian regresi	X ₁ pekerjaan X ₂ pelayanan X ₃ promosi X ₄ bukti fisik Y persepsi	H _{a1} diterima dan H ₀₁ ditolak H _{a2} diterima dan H ₀₂ ditolak H _{a3} diterima dan H ₀₃ ditolak. H _{a4} diterima dan H ₀₄ ditolak.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian Jasri (2020) berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Etnis Tionghoa Menggunakan Jasa Bank Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan etnis Tionghoa non-Muslim

menggunakan jasa bank syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu field research kuantitatif yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena-fenomena sosial. Dimana variabel independent yaitu lingkungan (X1), Psikologi (X2), dan Promosi (X3) dan variabel dependent yaitu keputusan etnis Tionghoa (Y). Penelitian ini menggunakan software SPSS sebagai alat bantu dalam mengolah data statistik. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ketiga faktor yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan etnis Tionghoa menggunakan jasa bank syariah. Jika diukur secara parsial maka faktor lingkungan (X1) dan Promosi (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan etnis Tionghoa, sedangkan Psikologi (X2) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah etnis Tionghoa menggunakan jasa bank syariah.

Penelitian Rifai (2019) berjudul "*Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*". Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa persepsi kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai probabilitas signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Persepsi afektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar

3,149 sedangkan t tabel sebesar 1,98 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketiga, persepsi konatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung sebesar 25,479 sedangkan t tabel sebesar 1,98 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kajian yang ditulis oleh Fithi dan Irfan (2018) dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta*”. Studi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggan non-Muslim dalam menggunakan jasa bank syariah di Jakarta. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 pelanggan non-Muslim dari bank syariah dan 50 pelanggan non-Muslim dari bank konvensional. Metode yang digunakan adalah metode regresi logistik. Metode analisis deskriptif digunakan untuk melihat tren pelanggan non-Muslim terhadap bank syariah. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pelanggan non-Muslim dalam menggunakan jasa bank syariah di Jakarta adalah faktor lokasi dengan nilai odds ratio dari 1.450, faktor keuntungan administrasi dengan nilai rasio odds 6,790, dan faktor stimulan agama dengan rasio odds nilai 2,679.

Penelitian Yusuf (2016) berjudul “*Persepsi Etnis Tionghoa Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Perbankan Syariah di Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor persepsi yang berupa variabel individu, objek dan lingkungan memiliki koefisien korelasi yang erat terhadap minat terhadap perbankan syariah sebesar 86,1% dan koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa 74,1% minat terhadap perbankan syariah dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Adapun variabel yang paling signifikan mempengaruhi minat terhadap perbankan syariah adalah variabel lingkungan. Artinya variabel individu, objek dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat etnis Tionghoa dalam memilih perbankan syariah.

Penelitian Andini (2016) berjudul “*Persepsi Etnis Tionghoa Terhadap Perbankan Syariah di Kota Padang*”. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah yaitu fasilitas, produk, dan sosialisasi. Dimana semakin tinggi pekerjaan, pelayanan dan promosi/bukti fisik maka semakin tinggi pula tingkat persepsi etnis China terhadap perbankan syariah di kota Medan. Penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah di Kota Padang sangatlah terbatas terutama dikalangan masyarakat non-Muslim.

Penelitian Akbar (2013) berjudul “*Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan*”. Hasil regresi menunjukkan bahwa pekerjaan, pelayanan, promosi dan bukti fisik

mempengaruhi persepsi etnis China terhadap perbankan syariah di kota Medan dengan signifikansi pada alpa 5%. Berdasarkan pernyataan terhadap variabel persepsi terlihat bahwa masyarakat etnis China tidak mengetahui seluk beluk perbankan syariah sehingga menghasilkan persepsi yang kurang memuaskan terhadap perbankan syariah untuk itu diperlukan peningkatan seminar-seminar mengenai produk-produk/ prinsip dan mekanisme kerja Bank Syariah. Masyarakat etnis China sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis di kota Medan untuk itu diperlukan promosi dan bukti fisik akan Bank Syariah sehingga menarik minat mereka untuk melakukan transaksi. Hal ini amat dirasakan kurang pada saat ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan promosi dan bukti fisik Bank Syariah di Medan yang telah ada kurang cukup memuaskan bagi masyarakat etnis China. Pihak terkait juga harus dapat menunjukkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki Bank Syariah yang selama ini kurang dipahami oleh masyarakat etnis China sehingga kurang menarik minat mereka untuk melakukan transaksi.

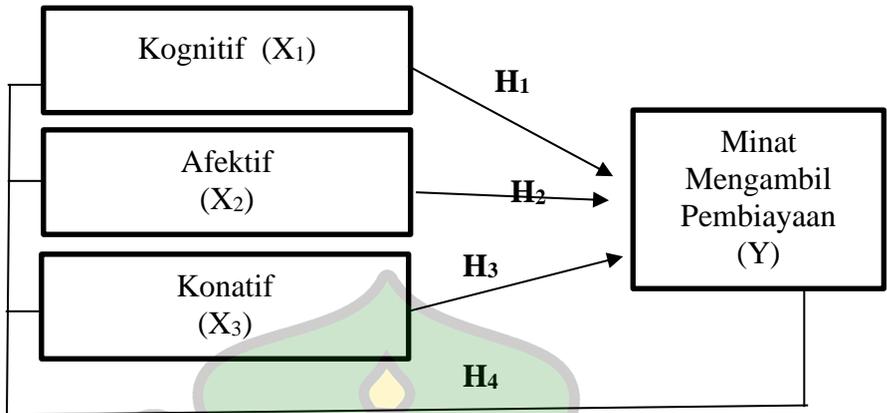
Berbagai penelitian terdahulu yang terdapat di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian pertama persamaan terlihat pada subjek yang diambil yakni etnis Tionghoa. Sedangkan perbedaan dimana penelitian sebelumnya melihat pengaruh variabel lingkungan, promosi dan psikologi terhadap keputusan etnis Tionghoa, menggunakan jasa bank syariah. Sedangkan kajian

penelitian fokus pada pengaruh variabel kognitif, afektif dan konatif terhadap minat nasabah etnis tionghoa.

Penelitian kedua juga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaan terlihat pada variabel persepsi kognitif, afektif, konatif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta. Namun yang membedakan ialah responden yang diteliti yakni nasabah dari bank yang berbeda dimana kajian sebelumnya fokus pada nasabah bank Syariah Surakarta sedangkan peneliti fokus pada bank Muamalah Cabang Banda Aceh. Beberapa penelitian selanjutnya juga memiliki persamaan dan perbedaan dimana kajian sebelumnya lebih memfokuskan pada variabel selain variabel kognitif, afektif dan konatif terhadap minat nasabah etnis Tionghoa.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Faisal, 2018). Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas, maka terlihat alur penelitian ini dimana kajian dilakukan dengan membuktikan hubungan antar variabel baik secara parsial maupun simultan antara variabel kognitif, afektif dan konatif terhadap minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Persepsi Kognitif terhadap minat Etnis Tionghoa mengambil Pembiayaan

Persepsi kognitif sangat berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang dilihatnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rakhmat (2018) bahwa komponen persepsi kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Adanya pengetahuan seseorang terhadap sesuatu objek dalam hal ini terkait dengan pengetahuan etnis Tionghoa akan BSI tentu akan membuat dirinya berminat

untuk menjadi bagian dari bank tersebut. Adanya pengaruh persepsi kognitif terhadap minat etnis Tionghoa menjadi nasabah bank telah dibuktikan oleh penelitian Rifai (2019) menyebutkan bahwa persepsi kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pihak non muslim menjadi nasabah bank syariah.

H₁ : Persepsi kognitif berpengaruh terhadap minat masyarakat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

2.8.2 Pengaruh Persepsi Afektif terhadap Minat Etnis Tionghoa Mengambil Pembiayaan

Persepsi afektif sangat berkaitan dengan sikap seseorang terhadap suatu objek yang dilihatnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryobroto (2004) bahwa persepsi afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kuat, sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan demokrasi. Begitu juga menurut Rakhmat (2018) bahwa komponen afektif merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Adanya sikap seseorang terhadap sesuatu objek dalam hal ini terkait dengan sikap etnis Tionghoa akan BSI tentu akan membuat dirinya berminat untuk menjadi bagian dari bank tersebut. Adanya pengaruh persepsi afektif terhadap minat etnis Tionghoa menjadi nasabah bank telah dibuktikan oleh penelitian Rifai (2019) yang menyebutkan bahwa persepsi afektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pihak non muslim menjadi nasabah bank syariah.

H₂ : Persepsi afektif berpengaruh terhadap minat masyarakat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

2.8.3 Pengaruh Persepsi Konatif terhadap Minat Etnis Tionghoa Mengambil Pembiayaan

Persepsi konatif sangat berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan terhadap suatu objek yang dilihatnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rakhmat (2018) bahwa komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Adanya pengaruh persepsi konatif terhadap minat etnis Tionghoa menjadi nasabah bank telah dibuktikan oleh penelitian Rifai (2019) menyebutkan bahwa persepsi konatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pihak non muslim menjadi nasabah bank syariah.

H₃ : Persepsi konatif berpengaruh terhadap minat masyarakat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

2.8.4 Pengaruh Persepsi terhadap Minat Etnis Tionghoa Mengambil Pembiayaan

Persepsi masyarakat Tionghoa terhadap pembiayaan syariah cenderung dilihat dari ketiga kategori kognitif, afektif dan konatif secara bersama-sama apakah sesuai dengan dan mempengaruhi usaha mereka selain daripada regulasi. Tetapi dari penelitian

terdahulu tidak ada terjadi masalah untuk pembiayaan di bank syariah seperti hasil penelitian Rifai (2019) menyebutkan bahwa persepsi masyarakat non muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Surakarta.

H4 : Persepsi kognitif, afektif dan konatif bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini menggunakan asosiatif yang bersifat kuantitatif dikarenakan kajian ini ingin melihat hubungan persepsi kognitif, afektif dan konatif terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh. Sedangkan pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif. Hartono (2011:85) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif

adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

3.2 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian, dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan (Muhammad, 2016). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui data dari hasil kuesioner/angket yang dibagikan langsung kepada masyarakat etnis Tionghoa yang mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat etnis Tionghoa yang mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di mana, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus teori Roscoe. Teori Roscoe mengatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (kolerasi atau regresi), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Jadi karena penelitian ini terdiri dari 4 variabel, maka jumlah sampelnya adalah $4 \times 10 = 40$ responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 orang. Sebagai aturan umum, ukuran sampel 30 sampai dengan 500 bisa efektif tergantung dengan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam pertanyaan penelitian yang dipakai.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2017) bahwa dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhentikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian

dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yaitu masyarakat etnis Tionghoa yang mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

3.4 Skala Pengukuran

Menurut Sanusi (2011) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk dapat menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan skala ordinal, maka pengujiannya bentuk pengujian statistik parametrik, artinya data yang akan digunakan harus berskala (minimal) interval. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan konversi dengan tujuan data berskala ordinal menjadi interval. Untuk menghitung skala interval, perlu melakukan analisis menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI) untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Adapun langkah-langkah MSI yang dilakukan dalam penelitian ini ialah (1) peneliti terlebih dahulu memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar, (2) pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4 dan dinyatakan dalam frekuensi, (3) setiap frekuensi dibagi

dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, (4) menentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor, (5) menggunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dan (6) menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas). Skala *ordinal* yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variable yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Skala likert lazim menggunakan lima titik dengan label netral di tengah (tiga). Skala ordinal paling banyak dipakai sehingga lebih populer dibandingkan skala lainnya. Berikut adalah contohnya:

Tabel 3.1
Item Instrumen yang Menggunakan Skala Ordinal

Kategori	Skor Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala 1 sampai dengan 4 guna untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan peneliti. Dari tiap-tiap pertanyaan/pernyataan akan dijawab oleh responden berdasarkan skala ordinal. Berdasarkan hipotesis, indikator

pertanyaan mencakup variabel bebas di antaranya persepsi kognitif, (X₁) afektif (X₂), konatif (X₃) dan variabel dependen adalah minat mengambil pembiayaan (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel persepsi kognitif, afektif dan konatif penulis menetapkan bahwa sebagai variabel independen (X) dan minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di bank syariah Muamalat sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
<i>Independet Variable</i>					
1	Persepsi kognitif,	Persepsi kognitif yaitu persepsi yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengalaman kemudian akan terbentuk suatu kepercayaan tentang objek sikap tersebut.	a) Pandangan tentang perbankan syariah, b) Penafsiran mengenai perbankan syariah dan perbankan konvensional, c) Penilaian terhadap prinsip perbankan syariah (Walgito, 2016).	Ordinal	A1-A3
2	Persepsi afektif	Persepsi afektif yaitu persepsi yang berhubungan dengan rasa bahagia dan tidak bahagia. Jadi sifatnya langsung yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.	a) Perasaan saat bertransaksi pada perbankan syariah, b) penilaian terhadap perbankan syariah berdasarkan emosional (Walgito, 2016).	Ordinal	A4-A6

3	Persepsi konatif	Perspsi konatif merupakan persiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.	a) keinginan untuk menggunakan jasa perbankan syariah, b) kecenderungan untuk mencari informasi terkait perbankan syariah (Walgitto, 2016)	Ordinal	A7-A10
---	------------------	---	--	---------	--------

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2015). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk tulisan baik pernyataan maupun pertanyaan sehingga responden diminta untuk memilih suatu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (✓). Angket disebarikan khusus kepada nasabah responden berjumlah 40 orang. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dan menggunakan aplikasi google forum yang dibantu oleh pihak BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

Table 3.3
Skala Penilaian Jawaban Angket

Alternative jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Keabsahan Data

3.7.1.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017). Uji validitas ini dilakukan kepada 40 sampel nasabah. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 40 orang masyarakat etnis Tionghoa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan kedalam tabel untuk menghitung nilai koefisien.

Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti kemudian masukkan ke dalam rumus korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan metode penelitian di atas, maka kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.7.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda (Umar, 2015). Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

(3.2)

Dimana:

- α = Koefisien alpha cronbach
 K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid
 $\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid
 $\sigma^2 t$ = Varians total (Azwar, 2016).

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistik 25. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r_{alpha} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.
2. Jika r_{alpha} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas diatas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 40 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk mengitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 25. Standar untuk nilai alpha (α) $>0,70$ artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) $0,80$, maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Selain uji asumsi klasik multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2016). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Skewness dan Kurtosis*, menurut Singgih (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2016). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2013), adalah sebagai berikut:

- (1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat

disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

(3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: tolerance value dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
- Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2016). Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$

sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali, 2013). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel (Sugiyono 2017). Penelitian ini, menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (3.3)$$

Dimana:

Y = Minat Nasabah
a = Konstanta
X₁ = Persepsi Kognitif
X₂ = Persepsi Afektif
X₃ = Persepsi Konatif
e = *error term* (tingkat kesalahan)

3.8.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis statistik merupakan perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H₀ ditolak H_a diterima (Sugiyono, 2017). Beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

(1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

H_{01} : jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kognitif, afektif dan konatif berhubungan terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

H_{a1} : jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kognitif, afektif dan konatif tidak berhubungan terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

(2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2017). Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial, digunakan uji signifikansi terhadap hipotesis yang ditentukan melalui uji t dengan pengujian sebagai berikut:

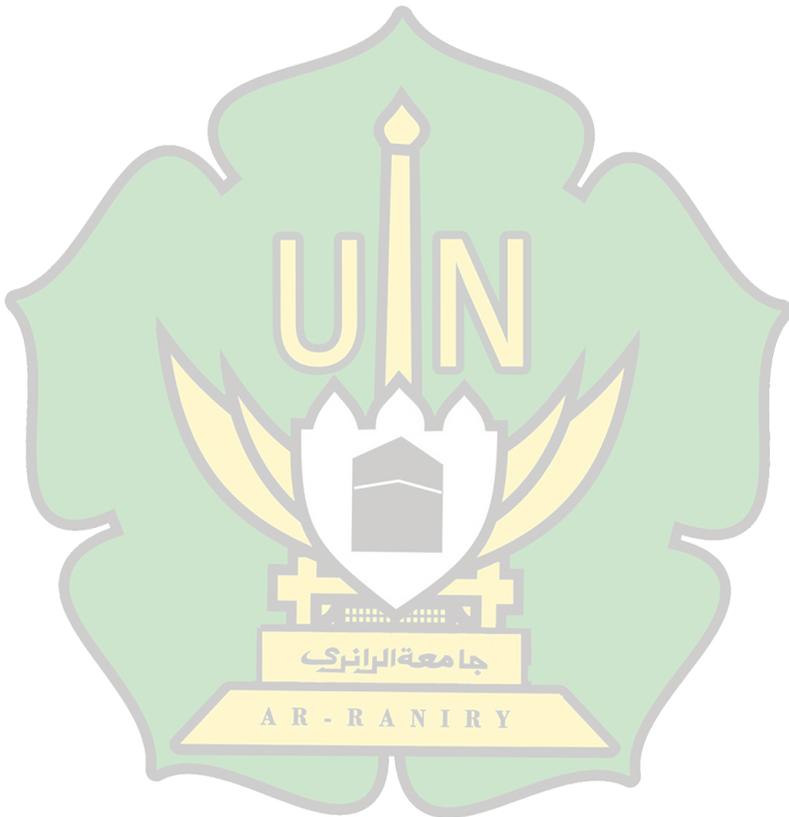
H₀₂ : nilai probabilitas $t > 0,05$. Dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel persepsi kognitif, afektif dan konatif berhubungan terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

H_{a2} : nilai probabilitas $t < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel persepsi kognitif, afektif dan konatif berhubungan terhadap minat masyarakat etnis Tinghoa mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh.

3.8.1.1 Uji Koefisien Determinasi r²

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat, nilai R square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah); (2) Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel

dependen. Sedangkan jika nilai R semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Data Penelitian merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan etnis Tionghoa sebanyak 40 orang. Karakteristik responden dibagikan mengikuti usia, pendidikan terakhir. Berikut dibawah ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden.

4.2.1.1 Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran tentang usia dari responden dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 tahun	4	10.0	10.0	10.0
	31-40 tahun	15	37.5	37.5	47.5
	41-50 tahun	14	35.0	35.0	82.5
	50 >	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui analisa usia etnis Tionghoa yang mengambil pembiayaan kebanyakan kisaran umur produktif berwirausaha, 30 sampai 50 tahunan. Berikutnya didapatkan peminjam terbanyak dari umur 31-40 tahun (15 orang), di ikuti usia 41-50 tahun (14 orang), serta 50> tahun (7 orang) dan

21-30 tahun 4 orang saja. Hal ini menunjukkan minat peminjam dari etnis tersebut sangat signifikan.

4.2.1.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran tentang pendidikan terakhir dari responden dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D1/D2/D3	1	2.5	2.5	2.5
	S1/S2/S3	16	40.0	40.0	42.5
	SLTA	22	55.0	55.0	97.5
	SMP	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Sementara berdasarkan tabel 4.2 didapatkan analisa rata-rata peminjam menungjang pendidikan tinggi, yaitu didominasi mulai dari SLTA hingga sarjana. Selanjutnya dapat diketahui pendidikan terakhir terbanyak dari SLTA 22 orang, S1/S2/S3 16 orang, D1/D2/D3 dan SMP 1orang. Hal ini membuktikan bahwasanya para peminjam orang yang mengenyam pendidikan layak sebagai wirausaha.

4.3 Tanggapan Responden

Tanggapan responden merupakan interaksi, respon, dan jawaban narasumber dari pertanyaan yang peneliti berikan. Berdasarkan hasil penelitian masing-masing 3 *item* pertanyaan, variabel kognitif (X_1), afektif (X_2), konatif (X_3), dan minat (Y) menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai skala pengukuran variabel penelitian. Kriteria kuesioner yang baik salah satunya memenuhi validitas dan reliabilitas.

4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas instrumen untuk jaminan instrumen yang digunakan sesuai konsep penelitian dalam mengukur setiap variabel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikansi 5% maka didapatkan r tabel 0,312. Jika tabel $< r$ maka dinyatakan valid.

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan/ Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kognitif (X ₁)	X1.1	.463**	0,312	Valid
	X1.2	.872**	0,312	Valid
	X1.3	.519**	0,312	Valid
Afektif (X ₂)	X2.1	.578**	0,312	Valid
	X2.2	.700**	0,312	Valid
	X2.3	.655**	0,312	Valid
Konatif (X ₃)	X2.1	.493**	0,312	Valid
	X2.2	.869**	0,312	Valid
	X2.3	.858**	0,312	Valid
Minat (Y)	X2.1	.906**	0,312	Valid
	X2.2	.860**	0,312	Valid
	X2.3	.798**	0,312	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat, bahwasanya r hitung dari variabel kognitif (X₁), afektif (X₂), konatif (X₃), dan minat (Y) diatas r tabel. Maka dapat dinyatakan semua butir pertanyaannya valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 menurut Umar (2015).

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kognitif (X ₁)	3	0.708	Reliabel
Afektif (X ₂)	3	0.732	Reliabel
Konatif (X ₃)	3	0.806	Reliabel
Minat (Y)	3	0.848	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini pada tabel 4.5 variabel kognitif (X₁), afektif (X₂), konatif (X₃), dan minat (Y) diatas 0,70 yang artinya reliabel atau dapat dipercaya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik.:

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalnya model regresi. Dalam analisa ini menggunakan analisa Skewness dan Kurtosis dengan Test Kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Sign. > 0,05 maka H₀ diterima (data berdistribusi normal).
- b. Jika Sign. < 0,05 maka H₀ ditolak (data tidak berdistribusi normal).

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Skewness		Kurtosis	
Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
-0.293	0.374	-0.393	0.733
0.448	0.374	-0.238	0.733
-0.266	0.374	-0.797	0.733
0.220	0.374	-0.700	0.733

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat, bahwasanya keseluruhan statistiknya sebagai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar daripada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Skewness dan Kurtosis data berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Model multikolonieritas yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variable bebas (independen). Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. untuk pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ atau nilai toleransi $< 0,10$ maka terjadi Multikolonieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolonieritas

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.665	1.503
X2	0.949	1.054
X3	0.694	1.441

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat, bahwasanya dari hasil uji VIF dapat diketahui masing-masing variabel independen memiliki $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Glejser sebagai berikut:

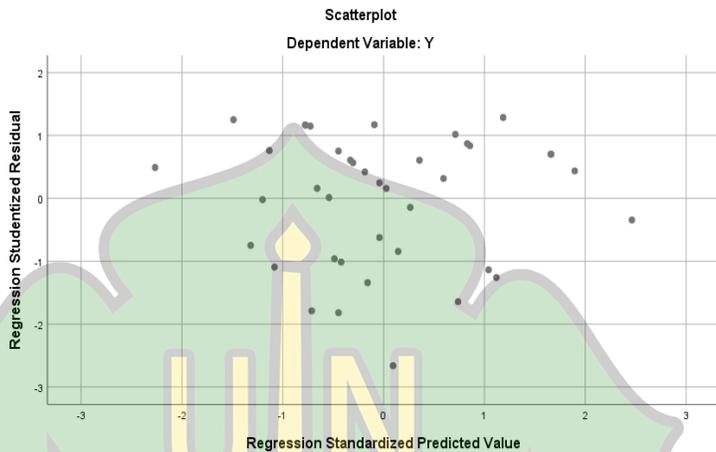
Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Std. Error
X1	0.908	0,05
X2	0.087	0,05
X3	0.276	0,05

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Hasil pengujian diatas didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas tetapi homoskedastisitas, kondisi ketika nilai residu pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan. Sehingga

dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Dapat dilihat dengan gambar *scatterplot*:



Gambar 4.1: Scatterplot

4.5.4 Uji Linear Berganda

Perhitungan statistik regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini dengan bantuan aplikasi komputer SPSS Windows versi 25.0. Hasil pengolahan data besebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a	
Model	Unstandardized Coefficients
	Beta
(Constant)	-6.213
X1	0.520
X2	0.692
X3	0.481

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -6.213 + 0.520 + 0.692 + 0.481 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui:

- a. Koefisien regresi $b_1=0,520$

Artinya apabila variabel kognitif (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka minat etnis Tionghoa meningkat sebesar 52%. Artinya faktor kognitif memiliki kenaikan untuk memengaruhi minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan.

- b. Koefisien regresi $b_2=0,692$

Artinya apabila variabel afektif (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka minat etnis Tionghoa meningkat sebesar 69%. Artinya faktor afektif memiliki

kenaikan untuk memengaruhi minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan.

c. Koefisien regresi $b_3=0,481$

Artinya apabila variabel konatif (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka minat etnis Tionghoa meningkat sebesar 48%. Artinya faktor konatif memiliki kenaikan untuk memengaruhi minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji F (Simultan)

Uji f dipakai untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama:

Tabel 4.10
Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa	
F	Sig.
19,270	,000 ^b

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil output uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 19,270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi 5% di dapatkan F tabel sebesar 2,84. Karena nilai F hitung ($19,270 > F$ tabel (2,84) berdasarkan df 40 dan std. error 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan ke tiga variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap minat etnis Tionghoa untuk mengambil pembiayaan.

4.6.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial terhadap koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap sebagai konstanta. Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 uji t parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji T)

Coefficientsa	
T	Sig.
-3.078	0.004
2.837	0.007
4.956	0.000
3.135	0.003

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

1. Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh variabel kognitif (X_1) terhadap minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung > t tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar 2,837 > 1,683 dari t tabel berdasarkan df 40 dan std. error 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat.

Memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada standar tabelnya karena persepsi dan penilaian yang baik tentang pembiayaan BSI KCP Peunayong.

2. Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh variabel afektif (X_2) terhadap minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $> t$ tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $4,956 > 1,683$. Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat.

Pada variabel ini memiliki nilai pengaruh tertinggi karena selama pandemi diketahui tidak hanya etnis Aceh tetapi juga Tionghoa berbondong mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong.

3. Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh variabel konatif (X_3) terhadap minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah (Y), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $> t$ tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $3,135 > 1,683$. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat.

Pada variabel ini memiliki pengaruh yang lumayan tinggi karena setelah diteliti, mereka merasa nyaman akan produk pembiayaan BSI, tanpa kendala dan masalah.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summaryb
Adjusted R Square
0.584

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,584 yang menunjukkan antara pengaruh kognitif, afektif dan konatif sebesar 58% dalam kategori moderate atau sedang menurut nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti fasilitas, produk, sosialisasi, individu, objek dsb.

4.7 Pembahasan

Adapun langkah yang dilalui untuk mengetahui minat etnis Tionghoa terhadap pembiayaan di Bank Syariah adalah dengan mensurvei beberapa pertanyaan terhadap pelaku usaha tersebut. Maka dibuatlah pembahasan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Kognitif Terhadap Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $> t$ tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $2,837 > 1,683$.

Pada hasil analisis penelitian diatas dinyatakan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil survey penulis yang menanyakan tentang penilaian pembiayaan di Bank Syariah, jawaban dari etnis tersebut tidak ada masalah yang mempengaruhi bisnisnya, sementara penilaian tentang regulasi para etnis Tionghoa di Aceh paham dan menghargai qanun tersebut sehingga tidak masalah dan menerima ekonomi syariah di Aceh.

Hal ini didukung Rifai (2019) yang menyatakan hasil penelitiannya kognitif berpengaruh terhadap persepsi dan berminat terhadap bank syariah. Sementara bertolak belakang menurut penelitian Jasri (2020) dimana pandangan atau psikologi Etnis Tionghoa tidak mempengaruhi minat untuk mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

Menurut kabar berita yang didapat peneliti akhir-akhir ini, bahwasanya hal yang membuat semua kalangan termasuk etnis Tionghoa enggan mengambil pembiayaan di Bank Syariah karena

terjadi masalah kemacetan akibat perubahan regulasi dari tiga bank (BNI, BRI dan Mandiri Syariah) ke BSI (Cnnindonesia, 2022).

Namun setelah keadaannya sinkron kembali, maka pandangan mereka kepada BSI KCP Peunayong kembali positif dan berminat.

4.7.2 Pengaruh Afektif Terhadap Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $> t$ tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $4,956 > 1,683$.

Pada hasil analisis penelitian diatas hipotesis 2 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan hasil survey penulis yang menanyakan tentang sikap pembiayaan di Bank Syariah, jawaban dari etnis tersebut tidak ada masalah sikap pemerintah memberlakukan qanun bank syariah karena tidak mengganggu bisnis ekonomi mereka, sementara sikap tentang regulasi para etnis Tionghoa di Aceh tidak mempermasahkannya karena mereka membuka usaha legal.

Hal ini didukung oleh penelitian Rifai (2019) yang menyatakan pengaruh afektif positif dan signifikan terhadap persepsi etnis Tionghoa untuk mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

Setelah konversi dan pandemi, penulis mendapatkan berita bahwasanya 20% nasabah yang mengambil pinjaman adalah etnis Tionghoa, walaupun mereka banyak menabung di BCA.

4.7.3 Pengaruh Konatif Terhadap Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung $> t$ tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar $3,135 > 1,683$.

Pada hasil analisis penelitian diatas hipotesis 3 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah. Perilaku etnis Tionghoa di Aceh tidak menolak regulasi ataupun qanun bank syariah yang diberlakukan, para etnis tersebut sudah mempelajari bahwasanya sistem syariah tidak merugikan bisnisnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Rifai (2019) yang menyebutkan konatif berpengaruh terhadap persepsi etnis Tionghoa dalam minat mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

Menurut berita dari variabel X_1 , X_2 dapat disimpulkan mereka nyaman dan berminat mengambil pembiayaan di BSI KCP Peunayong, apalagi dimasa pandemi ini mencari pembiayaan makin susah akibat membludaknya permintaan peminjaman.

4.7.4 Pengaruh Persepsi (Kognitif, Afektif, dan Konatif) Secara Simultan Terhadap Persepsi Minat

hasil output uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 19,270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi 5% di dapatkan F tabel sebesar 2,84. Karena nilai F hitung (19,270) > F tabel (2,84).

Dari hasil analisis penelitian ini, penulis mendapatkan jawaban dari literasi keuangan (kognitif, afektif dan konatif) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah. Berdasarkan jawaban secara parsial didapatkan kesimpulan etnis Tionghoa merespon penulis sembari menjawab kuesioner, bahwasanya tidak ada masalah dengan pembiayaan bank syariah di Aceh, mereka tetap melakukan aktifitas ekonomi yang legal tanpa merasa tidak dirugikan dengan pengambilan pembiayaan syariah.

Hal ini didukung oleh Rifai (2019) yang menyatakan kognitif, afektif dan konatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi minat etnis Tionghoa mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

Dapat dibuktikan dengan pemberitaan membludaknya peminjaman pembiayaan di BSI Aceh, apalagi BSI KCP Peunayong yang disekitarnya mayoritas etnis Tionghoa berwirausaha. Dari beberapa penelitian diatas pun dapat dilihat mereka nyaman mengambil pembiayaan syariah tanpa adanya keluhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai minat etnis Tionghoa terhadap pembiayaan Bank Syariah dengan penyebaran kuesioner kepada nasabah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap minat etnis Tionghoa terhadap pembiayaan Bank Syariah secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor ini memberikan dukungan terhadap minat etnis Tionghoa tersebut.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor afektif berpengaruh secara signifikan terhadap minat etnis Tionghoa terhadap pembiayaan Bank Syariah secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor ini memberikan dukungan terhadap minat etnis Tionghoa tersebut.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor konatif berpengaruh secara signifikan terhadap minat etnis Tionghoa terhadap pembiayaan Bank Syariah secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan

bahwa faktor ini memberikan dukungan terhadap minat etnis Tionghoa tersebut.

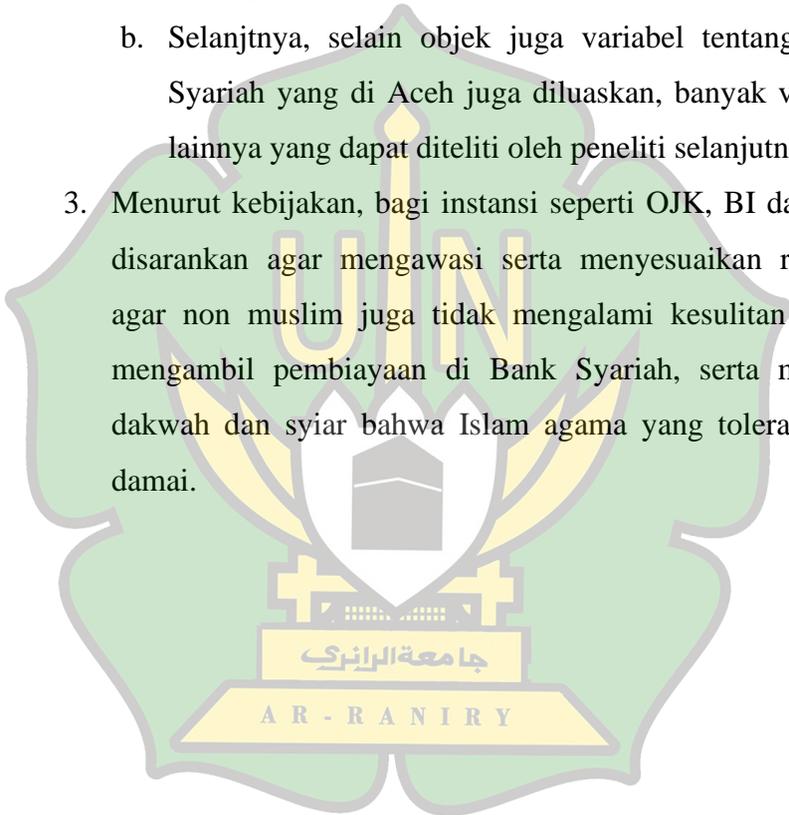
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor persepsi (kognitif, afektif, dan konatif) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat etnis Tionghoa terhadap pembiayaan Bank Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka dari itu peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti diruang lingkup Kecamatan Banda Aceh. Penulis menyarankan kepada praktisi,
 - a. Bagi pihak Perbankan Syariah, disarankan agar terus meningkatkan kajian-kajian, promosi-promosi dan teori agar masyarakat etnis Tionghoa tidak segan mengambil pembiayaan di Bank Syariah.
 - b. Bagi Regulator, disarankan agar terus dan tetap mengawasi peraturan yang tidak merugikan antara BSI dan etnis Tionghoa.
 - c. Bagi Umum, disarankan bagi peneliti dan masyarakat muslim agar selalu support terhadap bank syariah di Aceh, sama-sama menopang dan memberikan wawasan penyuluhan kepada etnis Tionghoa agar tidak segan mengambil pembiayaan di Bank Syariah karena tidak menyebelahkan keberagaman.

2. Selanjutnya penulis memberi saran penelitian secara teoritis,
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meluaskan objek penelitiannya seperti keseluruhan Aceh.
 - b. Selanjutnya, selain objek juga variabel tentang Bank Syariah yang di Aceh juga diluaskan, banyak variabel lainnya yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.
3. Menurut kebijakan, bagi instansi seperti OJK, BI dan BPS disarankan agar mengawasi serta menyesuaikan regulasi agar non muslim juga tidak mengalami kesulitan dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah, serta menjadi dakwah dan syiar bahwa Islam agama yang toleran serta damai.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono, 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2, pp. 179-211.
- Andini. 2016. *Persepsi Etnis Tionghoa Terhadap Perbankan Syariah di Kota Padang*
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- CnnIndonesia. 2022. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210421120218-78-632720/baru-diresmikan-jokowi-bsi-sudah-digugat-rp5-m> diakses pada tanggal 20 Juni.
- Cobb, S. 2002. *Social Support as Moderator of Live Stress Psycholomatic Medicine*. *Jurnal Of Consulting and Clinical Psychology* 38, 5, 300 – 314.
- Crow and Crow. 2014. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Djaali. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, 2015. *Cara Mudah Memahami Akad-akad Syariah*. Bandung: Renaisan.
- Fithi dan Irfan. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harviz Akbar. 2013. *Persepsi Etnis China Terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan*
- Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana.
- Jalilah Jalilah, Muhammad Yasir. 2016. *Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Etnis Tionghoa Kota Banda Aceh Terhadap Perbankan Syariah Aceh*. Conference Proceedings – ARICIS I Vol 1. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Jasri. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Etnis Tionghoa Menggunakan Jasa Bank Syariah*
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Komaruddin. 2016. *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke-5*, Jakarta : Bmi Aksara.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2016. *Marketing Managemen*, 15th Edition, Pearson Education, Inc.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2015. *Principles Of Marketing*, Edisi 14, New Jersey: Prentice-Hall Published.
- Muhammad, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMMP Press.
- Muhammad. 2020. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, peluang, dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Nugroho, 2016, *Peningkatan Keputusan Pembelian dalam Menarik Minat Beli Ulang Konsumen Berbasis Kualitas Pelayanan*,

Citra Toko dan Social Influence. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol XII.

Peter Salim dan Yenni Salim. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta: Direktorat Pembinaan.

Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah

Rakhmat, Jalaludin. 2018. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Retnoningsih dan Suharso. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Rianto. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.

Rifai. 2017. Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Rivai dan Arfian Arifin, 2010. *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara.

Saleh. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makasar: Aksara Timur.

Salim, Peter dan Yeni Salim. 2015. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Elex Media.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sunoyo. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thahir. 2014. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.
- Umar S. 2015. *Metodologi Penelitian: Kualitatif versus Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Walgito, Bimo. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt
- Wangsawidjaja. 2011. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Wijaya. 2019. *Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Jurnal JPF Vol 2 No 1.
- Woodworth and Marquis. 2015. *Psychology*. New York: Holt
- Yuniarti, V. S. 2015. *Perilaku konsumen teori dan praktik (1st ed.)*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA TERHADAP MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI BSI KCP PEUNAYONG KOTA BANDA ACEH)

Kepada Yth. Bpk/Ibu/Sdr.....

Di tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Analisis Persepsi Masyarakat Etnis Tionghoa Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus di BSI KCP Peunayong Kota Banda Aceh)”** maka saya:

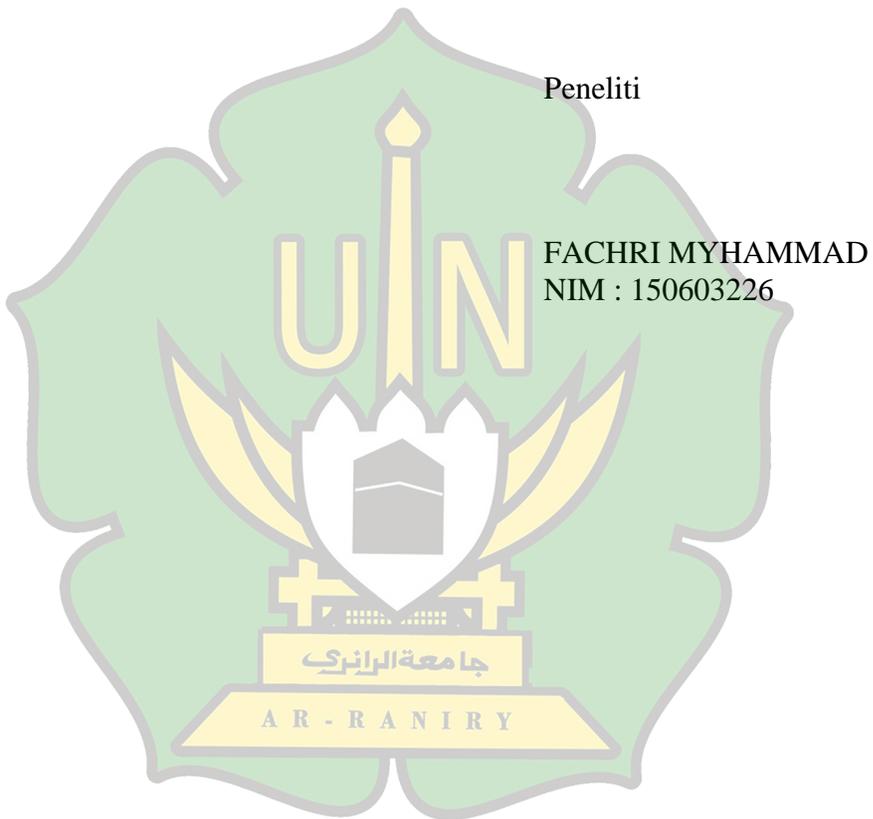
Nama : FACHRI MUHAMMAD

NIM : 150603226

Fakultas/Prodi : FEBI/Perbankan Syariah

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr merupakan pendapat pribadi sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Sdr alami. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar. Identitas dan keterangan yang telah Bapak/Ibu/Sdr berikan akan dijaga kerahasiaannya,

sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban karena hanya untuk kepentingan penelitian penyusun skripsi. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini peneliti mengucapkan terimakasih.



IDENTITAS RESPONDEN CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

Bagian pertama

Petunjuk : pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda check (√)

KUESIONER

1. Nama:
2. Usia:
 - a. 21-30 tahun
 - b. 31-40 tahun
 - c. 41-50 tahun
 - d. 50 >
3. Pendidikan terakhir:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. D1/D2/D3
 - e. S1/S2/S3

Bagian Kedua

Petunjuk:

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini :

Mulai dari skala 1 sampai dengan 4 semakin besar angka yang anda pilih semakin puas, dan sebaliknya.

A. Persepsi Kognitif

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Bagi saya BSI sangat baik dalam memenuhi kebutuhan nasabahnya secara professional				
2	BSI lebih professional dalam memberikan layanan kepada nasabah dari pada bank yang lain				
3	Bagi saya prinsip-prinsip keislaman pada BSI tidak menjadi kendala dalam melakukan transaksi bisnis				

B. Persepsi Afektif

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Selaku etnis Tioghoa saya tidak merasakan perasaan tidak nyaman saat bertransaksi pada BSI				
2	Bagi saya BSI dalam memberikan layanan kepada nasabah selalu membuat nasabah merasa senang dan nyaman				

3	Selama mengambil pembiayaan di BSI saya tidak pernah dibuat tidak nyaman oleh karyawan				
---	--	--	--	--	--

C. Persepsi Konatif

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Penggunaan pembiayaan pada BSI ini saya lakukan atas keinginan sendiri dan bukan adanya dorongan dari pihak lain				
2	Selama menggunakan pembiayaan pada BSI saya selalu mencari informasi baik melalui media online maupun dari pihak bank secara langsung				
3	Selama mengambil pembiayaan pada BSI saya mengajak pihak lain untuk menjadi nasabah BSI				

D. Minat

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Selama menggunakan pembiayaan di BSI saya sangat senang bertransaksi pada bank ini				
2	Pembiayaan pada BSI sangat menarik bagi saya untuk menggunakannya				
3	Pembiayaan yang diberikan oleh BSI selalu memperhatikan kebutuhan nasabah				

Lampiran 2. Karakteristik Responden

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 tahun	4	10.0	10.0	10.0
	31-40 tahun	15	37.5	37.5	47.5
	41-50 tahun	14	35.0	35.0	82.5
	50 >	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D1/D2/D3	1	2.5	2.5	2.5
	S1/S2/S3	16	40.0	40.0	42.5
	SLTA	22	55.0	55.0	97.5
	SMP	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Lampiran 3. Tanggapan Responden

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	22.5	22.5	22.5
	Setuju	21	52.5	52.5	75.0
	Sangat Setuju	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tidak Setuju	7	17.5	17.5	17.5
	Setuju	21	52.5	52.5	70.0
	Sangat Setuju	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	19	47.5	47.5	47.5
	Setuju	16	40.0	40.0	87.5
	Sangat Setuju	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	32.5	32.5	32.5
	Setuju	18	45.0	45.0	77.5
	Sangat Setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	27.5	27.5	27.5
	Setuju	17	42.5	42.5	70.0
	Sangat Setuju	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	24	60.0	60.0	60.0
	Setuju	12	30.0	30.0	90.0
	Sangat Setuju	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Setuju	25	62.5	62.5	65.0
	Sangat Setuju	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	17.5	17.5	17.5
	Setuju	18	45.0	45.0	62.5
	Sangat Setuju	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	25.0	25.0	25.0
	Setuju	20	50.0	50.0	75.0
	Sangat Setuju	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	25.0	25.0	25.0
	Setuju	19	47.5	47.5	72.5
	Sangat Setuju	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	32.5	32.5	32.5
	Setuju	20	50.0	50.0	82.5
	Sangat Setuju	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	32.5	32.5	32.5
	Setuju	18	45.0	45.0	77.5
	Sangat Setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Lampiran 4. Uji Instrumen Penelitian

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	0.261	-.402*	.463**
	Sig. (2-tailed)		0.104	0.010	0.003
	N	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	0.261	1	.360*	.872**
	Sig. (2-tailed)	0.104		0.022	0.000
	N	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	-.402*	.360*	1	.519**
	Sig. (2-tailed)	0.010	0.022		0.001
	N	40	40	40	40
X1	Pearson Correlation	.463**	.872**	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.000	0.001	
	N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	0.049	0.051	.578**
	Sig. (2-tailed)		0.762	0.756	0.000
	N	40	40	40	40

X2.2	Pearson Correlation	0.049	1	0.270	.700**
	Sig. (2-tailed)	0.762		0.091	0.000
	N	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	0.051	0.270	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	0.756	0.091		0.000
	N	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.578**	.700**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	0.162	0.136	.493**
	Sig. (2-tailed)		0.318	0.402	0.001
	N	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	0.162	1	.693**	.869**
	Sig. (2-tailed)	0.318		0.000	0.000
	N	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	0.136	.693**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	0.402	0.000		0.000
	N	40	40	40	40

X3	Pearson Correlation	.493**	.869**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.757**	.568**	.906**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000
	N	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.757**	1	.463**	.860**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.003	0.000
	N	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.568**	.463**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.003		0.000
	N	40	40	40	40
Y	Pearson Correlation	.906**	.860**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.708	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.732	4

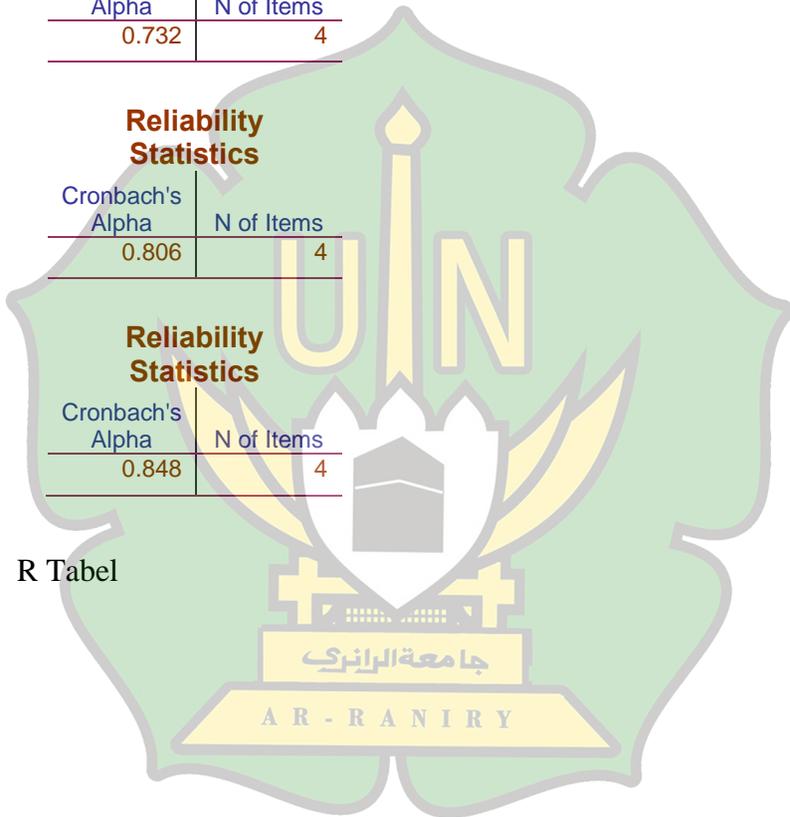
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.806	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.848	4

R Tabel



df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2783	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

Descriptive Statistics

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	40	8.80	-0.293	0.374	-0.393	0.733
X2	40	8.43	0.448	0.374	-0.238	0.733
X3	40	9.53	-0.266	0.374	-0.797	0.733
Y	40	8.78	0.220	0.374	-0.700	0.733
Valid N (listwise)	40					

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.283	0.992		1.293	0.204
	X1	-0.010	0.090	-0.022	-0.116	0.908
	X2	-0.121	0.069	-0.282	-1.758	0.087
	X3	0.083	0.075	0.208	1.107	0.276

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.665	1.503
0.949	1.054
0.694	1.441

Lampiran 6. Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	0.616	0.584	1.199

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.178	3	27.726	19.270	.000 ^b
	Residual	51.797	36	1.439		
	Total	134.975	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6.213	2.019		-3.078	0.004
	X1	0.520	0.183	0.359	2.837	0.007
	X2	0.692	0.140	0.525	4.956	0.000
	X3	0.481	0.153	0.388	3.135	0.003

a. Dependent Variable: Y

T Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31945	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

F Tabel

Tingkat kepercayaan	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.29	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fachri Muhammad
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 150603226
Tempat/ Tanggal Lahir : Karang Baru/ 07 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Kp Dalam, Gang Teratai, kec.
Karang Baru, Kab Aceh Tamiang
Riwayat Pendidikan : MAS Ulumul Qur'an, UIN Ar-
Raniry.

